



Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengubah Pantun menjadi Paragraf Menggunakan Teknik Model Bermedia LKPD Khusus

Tengku Mustikawati^{1*}

¹SD Negeri 34 Pontianak Selatan, Kalimantan Barat, Indonesia

*E-mail: tengku.mustikawati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengubah pantun menjadi paragraf melalui teknik model bermedia LKPD khusus. Penelitian dilakukan di semester genap tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah 12 dari 24 siswa kelas 6 SD Negeri 34 Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Kalimantan Barat yang belum tuntas pada pembelajaran reguler. Instrumen penelitian mencakup LKPD khusus yang memuat model pengubahan pantun menjadi paragraf, RPP, pedoman observasi, tes formatif mengubah teks pantun menjadi paragraf. Semua instrumen memenuhi syarat validitas isi. Data dikumpulkan dalam pembelajaran konvensional di bulan Februari 2022 yang berlangsung selama 2 siklus sebanyak 4 kali pertemuan dalam dua pekan. Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk data hasil pembelajaran sedangkan data proses pembelajaran dianalisis secara tematik. Dihasilkan LKPD khusus yang memuat teknik model mengubah pantun menjadi paragraf, tes formatif mengubah pantun menjadi paragraf berbentuk esai, RPP yang didasarkan pada LKPD khusus, dan pedoman observasi. Terdapat 7 dari 12 siswa (58,33 persen) tuntas pada siklus I dan 4 dari 5 siswa (80,00 persen) tuntas pada siklus II. Teknik model bermedia LKPD khusus merupakan jenis tindakan efektif untuk meningkatkan keterampilan mengubah pantun menjadi paragraf.

Kata Kunci: teks pantun, paragraf, teknik model, media LKPD khusus

The Efforts to Improve Skills in Converting Pantun to Paragraph Using Special Student Worksheets Media Model Techniques

ABSTRACT

This classroom action research aims to describe the improvement of skills in converting pantun into paragraphs through media model techniques on special worksheets. The research was conducted in the even semester of the 2021/2022 academic year. The research subjects were 12 of 24 seventh grade students of SD Negeri 34 Pontianak Selatan, West Kalimantan who had not completed regular learning. The research instrument include student worksheets which simplifies the model of converting pantun into paragraphs, the lesson plans, observation guidelines, and formative tests converts pantun into paragraph. All instruments meet the requirements of content validity. Data was collected in conventional learning in February 2022 which took place 2 times a week with the system. Data analysis used descriptive statistics for learning outcomes data, while learning process data were analyzed thematically. A special worksheets was produced which contained a model technique for converting pantun into paragraphs, a formative test for converting rhymes into paragraphs in the form of essays, lesson plans based on student worksheets, and observation guidelines. There are 7 out of 12 students (58,33 percent) complete in the first cycle and 4 out of 5 students (80,00 percent) complete in the second cycle. The special worksheets media model technique is an effective type of action to improve skills in converting pantun into paragraphs.

Keywords: converting pantun to paragraph, special student worksheets media, model technique

Submitted
20/2/2022

Accepted
27/2/2022

Published
2/3/2022

Citation	Mustikawati, Tengku. 2022. Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengubah Pantun menjadi Paragraf Menggunakan Teknik Model Bermedia LKPD Khusus. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra</i> , Volume 1, Nomor 2, Maret 2022, 189-202. DOI: https://doi.org/10.55905/jpbs.v1i2.27
----------	--

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

Tengku Mustikawati, Maret 2022, 189-202

pantun, paragraf, teknik model, LKPD khusus

189



PENDAHULUAN

Adalah Kurikulum 2013 Revisi 2018 jenjang SD/MI. Untuk kelas 6 SD/MI memuat 10 pasang KD. Satu di antara 5 KD untuk penggalan kedua adalah KD 3.5 dan KD 4.5. Redaksi pasangan KD ini adalah:

- 1) Membandingkan karakteristik teks puisi dan teks prosa (KD 3.5: aspek pengetahuan);
- 2) Mengubah teks puisi ke dalam teks prosa dengan tetap memperhatikan makna isi teks puisi (KD 4.5: aspek keterampilan).

Sepasang KD di atas sangat penting untuk dilaksanakan dengan sukses. Tujuannya bukan saja untuk menyuksekkan bagian dari KD mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga untuk menyuksekkan semua mata pelajaran di kelas 6 SD yang mengandalkan penyampaian gagasan atau ide secara tertulis. Pertama, untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila, siswa diharapkan memiliki keterampilan menulis prosa seperti paragraf tat kala harus menjawab soal esai tentang makna sila-sila dalam Pancasila. Kedua, untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa diharapkan memiliki keterampilan menulis prosa seperti paragraf tat kala harus menjawab soal esai tentang makhluk hidup.

Sepasang KD di atas sudah dilaksanakan pada pertemuan awal di semester genap 2021/2022. Akan tetapi, semua siswa belum mencapai KKM 80,00. Di antara 24 siswa hanya 12 siswa yang dapat mencapai KKM 80,00. Selebihnya, yakni 12 siswa juga belum tuntas. Persentase maksimal yang dapat dicapai bagi mereka yang belum tuntas sebesar 65,00 sebanyak 2 siswa. Persentase lainnya adalah 60,00 sebanyak 3 siswa, 55,00 sebanyak 3 siswa, 50,00 dan 40,00 masing-masing seorang siswa, dan 2 siswa tidak mengikuti pembelajaran dan tes formatif dalam pembelajaran KD 3.5 dan 4.5 ini sehingga bernilai 0,00. Rata-rata pencapaian untuk semua siswa sebesar 66,25 persen.

Tabel 1

Hasil Belajar Mengubah Teks Puisi Menjadi Teks Prosa untuk Kelas 6 SD Negeri 34 Pontianak Selatan, Provinsi Kalimantan Barat

No.	Subjek	Ekspek-tasi	Skor	Persen	Ketuntasan
1	601	20	18	90,00	tuntas
2	602	20	18	90,00	tuntas
3	603	20	18	90,00	tuntas
4	604	20	18	90,00	tuntas
5	605	20	18	90,00	tuntas
6	606	20	17	85,00	tuntas
7	607	20	17	85,00	tuntas
8	608	20	17	85,00	tuntas
9	609	20	16	80,00	tuntas
10	610	20	16	80,00	tuntas
11	611	20	16	80,00	tuntas
12	612	20	16	80,00	tuntas
13	613	20	13	65,00	belum tuntas
14	614	20	13	65,00	belum tuntas
15	615	20	12	60,00	belum tuntas
16	616	20	12	60,00	belum tuntas
17	617	20	12	60,00	belum tuntas
18	618	20	11	55,00	belum tuntas
19	619	20	11	55,00	belum tuntas
20	620	20	11	55,00	belum tuntas
21	621	20	10	50,00	belum tuntas
22	622	20	8	40,00	belum tuntas
23	623	20	0	0,00	belum tuntas
24	624	20	0	0,00	belum tuntas
	mean		13,25	66,25	belum tuntas

Kegiatan belajar-mengajar KD 3.5 dan KD 4.5 menggunakan bahan ajar yang tersedia di dalam buku sekolah elektronik (BSE) kelas 6 SD/MI tema tertentu. Buku ini tidak memuat model yang bervariasi. Karenanya, sumber bahan ajar ini



diyakini menjadi penyebab rendahnya angka pencapaian KKM.

Untuk meningkatkan keterampilan mengubah pantun menjadi paragraf digunakan sumber lain. Sumber yang dimaksud adalah LKPD yang memuat teknik model pengubahan pantun menjadi paragraf. Oleh karena itu, dilakukan penelitian tindakan kelas untuk penulisan artikel dengan judul Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengubah Pantun Menjadi Paragraf Menggunakan Teknik Model Bermedia LKPD Khusus.

Berdasarkan uraian di atas, disajikan 3 masalah. Masalah yang dimaksud:

- 1) Apa saja persiapan pembelajaran keterampilan mengubah pantun menjadi paragraf menggunakan teknik model bermedia LKPD khusus di kelas 6E SD Negeri 34 Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat?
- 2) Bagaimanakah prosedur penerapan pembelajaran keterampilan mengubah pantun menjadi paragraf menggunakan teknik model bermedia LKPD khusus di kelas 6E SD Negeri 34 Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat?
- 3) Berapakah besaran per siklus ketuntasan keterampilan mengubah pantun menjadi paragraf menggunakan teknik model bermedia LKPD khusus di kelas 6E SD Negeri 34 Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat?

Melalui rumusan masalah di atas, diuraikan tujuan penelitian. Tujuan penelitian:

- 1) mendeskripsikan jenis persiapan pembelajaran keterampilan mengubah pantun menjadi paragraf menggunakan teknik model bermedia LKPD khusus di kelas 6E SD Negeri 34 Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat;

- 2) mendeskripsi prosedur penerapan pembelajaran keterampilan mengubah pantun menjadi paragraf menggunakan teknik model bermedia LKPD khusus di kelas 6E SD Negeri 34 Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat.

- 3) mendeskripsikan besaran per siklus ketuntasan keterampilan mengubah pantun menjadi paragraf menggunakan teknik model bermedia LKPD khusus di kelas 6E SD Negeri 34 Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat.

Pantun yang dimaksudkan dalam artikel ini jenis puisi lama yang bersifat nonnaratif. Dia dapat berasal dari 2 seuntai maupun 3 seuntai.

Paragraf yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah bagian dari prosa yang hanya berisi 4 kalimat; 3 kalimat pendukung. Penulisan alenia itu bersumber dari pantun baik pantun 2 seuntai maupun 3 seuntai.

Teknik model yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah suatu cara pembelajaran mengubah pantun 2 atau 3 seuntai menjadi sebuah paragraf yang hanya berisi 4 kalimat melalui 6 contoh pembentukan sebuah paragraf yang masing-masing berasal dari 6 bait pantun.

LKPD khusus yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah media untuk menempatkan model-model paragraf yang dikembangkan dari pantun. Akan tetapi, di dalam wadah media ini bukan saja berisi model tetapi juga memuat bidang kosong yang berfungsi untuk kegiatan siswa menyalin kembali paragraf model yang dikembangkan dari setiap bait pantun. Dengan kata lain, selain berfungsi sebagai media, LKPD juga memuat materi tentang makna dan jenis paragraf.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Setiap siklus bermula dari kondisi awal yakni orientasi (Rahdiyanta, 2012:4; Razak, 2010:125).



Akan tetapi, bagian dari prosedur pelaksanaan dimodifikasi sesuai dengan jumlah kegiatan belajar-mengajar pada setiap siklus.

Paragraf merupakan satuan terkecil teks narasi. Unit paragraf adalah kalimat. Di antara banyak kalimat terdapat satu kalimat yang berisi gagasan pokok yang termuat di dalam kalimat pokok. Kalimat ini terletak hanya pada 2 posisi bagi sebuah paragraf normatif yakni di awal paragraf atau di akhir paragraf. Paragraf yang berkalimat pokok di awal paragraf disebut dengan istilah paragraf deduktif sedangkan yang berada di akhir paragraf disebut paragraf induktif.

Sebuah paragraf dapat dibangun hanya dengan 2 kalimat. Satu kalimat berfungsi sebagai kalimat pokok dan kalimat lainnya berfungsi sebagai kalimat pendukung. Akan tetapi, untuk teks deskripsi (Razak dkk., 2020:00) menyebutkan bahwa sebuah paragraf yang berfungsi sebagai deskripsi umum wajib berisi minimal 2 kalimat pendukung. Kalimat pendukung pertama akan berfungsi sebagai kalimat pokok untuk struktur deskripsi bagian pertama sedangkan kalimat pendukung kedua akan difungsikan sebagai kalimat pokok untuk struktur deskripsi bagian-2. Model sebagai teknik pembelajaran merupakan contoh nyata sebuah materi yang berguna ditunjukkan langsung kepada siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Nurhadi (2004:50) menyebutkan bahwa model atau teknik modelling merupakan satu dari tujuh komponen pembelajaran kontekstual. Artinya, dalam pembelajaran keterampilan ada model yang dapat ditiru oleh siswa.

Artikel yang berasal dari penelitian tindakan kelas tentang keterampilan mengubah pantun menjadi paragraf belum banyak penulis temukan di dalam jurnal ilmiah. Namun demikian, dari pantauan di internet diperoleh artikel yang relevan dengan artikel itu, yakni:

- 1) Ria Apriani dkk. (2019) menulis artikel dengan judul Penerapan Metode

Pemodelan dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Prosedur di Kelas VII.1 SMP Negeri 2 Kempas;

- 2) Mariati (2019) di dalam artikel berjudul *Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Berbatuan Media Gambar Seri di Kelas VI SD Negeri 025 Teluk Binjai, Kecamatan Dumai Timur* dalam penelitian tentang keterampilan menulis siswa kelas 6 SD;
- 3) Kurniasari & Sukanto (2021) menulis artikel dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Model Concept Sentence dengan Media Gambar pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Tratemulyo.

METODE

Artikel ini disusun atas penelitian tindakan kelas. Subjeknya para siswa kelas 6 SD Negeri 34 Pontianak Selatan, Provinsi Kalimantan Barat. Jumlah mereka 11 dari 24 siswa yang tidak mencapai KKM 80.00 dalam pembelajaran reguler di awal semester genap 2021/2022. Maksudnya, 12 siswa dapat mencapai KKM.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Awal semester ini berlangsung dari bulan Januari 2022. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas dilakukan pada 2 siklus, setiap siklus menghabiskan 2 kali pertemuan yang setiap pertemuan menggunakan alokasi waktu 3 x 35 menit. Rincian waktu pelaksanaan pembelajaran itu adalah:

- 1) Senin, 1 Februari 2022 (siklus I pertemuan I)
- 2) Rabu, 3 Februari 2022 (siklus I pertemuan 2)
- 3) Senin, 8 Februari 2022 (siklus II pertemuan 1)
- 4) Rabu, 10 Februari 2022 (siklus II pertemuan 2).



Instrumen penelitian tindakan kelas ada 3 jenis. Pertama, tes formatif mengubah pantun menjadi sebuah paragraf secara tertulis. Kedua, LKPD khusus pembelajaran keterampilan mengubah pantun menjadi paragraf melalui teknik model; selain berisi sebagai materi pembelajaran tentang menulis paragraf, LKPD khusus ini juga berfungsi sebagai media pembelajaran. Ketiga, pedoman observasi kegiatan pembelajaran guru dan siswa.

Data keterampilan mengubah pantun menjadi paragraf dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Prosedur yang sesuai untuk data ini adalah rata-rata atau mean dan persen. Data kegiatan belajar-mengajar yang menggunakan teknik model bermedia LKPD khusus dianalisis secara tematik.

Selaras dengan uraian terdahulu, tindakan yang dipilih dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik tes bermedia LKPD khusus. Sebagai bahan ajar, LKPD khusus berisi tunjuk-ajar tentang paragraf dan model untuk mengubah dari pantun menjadi paragraf.

Indikator keterampilan mengubah pantun menjadi paragraf didasarkan kepada hasil. Maksudnya, hal yang dinilai adalah keberadaan sebuah paragraf yang bersumber dari se bait pantun. Mengacu kepada tes formatif, indikator penilaian setiap paragraf yang dihadirkan dari setiap bait pantun (Razak, 2019:113):

- 1) berskor 10 jika berisi 4 kalimat sehingga terbentuk paragraf deduktif atau induktif; memiliki kesatuan kalimat yang berisi sesuai dengan semua larik isi pantun;
- 2) berskor 9 jika berisi 3 kalimat sehingga terbentuk paragraf deduktif atau induktif; memiliki kesatuan kalimat yang berisi sesuai dengan semua larik isi pantun;
- 3) berskor 8 jika berisi 2 kalimat sehingga terbentuk paragraf deduktif atau induktif; hubungan padu antara kalimat yang berisi semua larik isi pantun;

- 4) berskor 7 jika berisi 2-4 kalimat sehingga terbentuk paragraf deduktif atau induktif; memiliki kesatuan kalimat yang berisi hanya satu larik isi pantun;
- 4) berskor 6 jika berisi 2-4 kalimat sehingga terbentuk paragraf; kurang memiliki kesatuan kalimat yang berisi sesuai dengan hanya satu larik isi pantun;
- 5) berskor 5 jika berisi 2-4 kalimat sehingga terbentuk paragraf; tidak memiliki kesatuan kalimat yang berisi sesuai dengan semua larik isi pantun;
- 6) berskor 5 jika berisi 2-4 kalimat sehingga terbentuk paragraf; tidak memiliki kesatuan kalimat yang berisi sesuai dengan hanya satu larik isi pantun;
- 7) berskor 4 jika tidak memenuhi semua kriteria seperti butir sampai butir 6 di atas.

TEMUAN

1. Prosedur Persiapan di Siklus I

1.1 Penyusunan Tes Formatif

Tes formatif keterampilan mengubah pantun menjadi paragraf disusun melalui langkah objektif dan sistematis. Langkah itu berhubungan dengan KD dan indikator.

Pertama, menentukan jenis pantun yang hendak dijadikan dasar untuk menulis paragraf. Pantun yang dipilih adalah pantun 2 seuntai yakni 2 larik sampiran dan 2 larik isi.

Kedua, menentukan jumlah pantun yang harus disediakan untuk dasar penulisan sebuah paragraf. Jumlahnya hanya 2 bait pantun yang saling lepas.

Ketiga, menentukan jumlah paragraf yang harus ditulis siswa yang diubah dari bait pantun. Jumlah paragraf hanya satu tetapi memiliki kalimat pendukung sebanyak 4 kalimat baik deduktif maupun induktif.

Keempat, menentukan jenis dan bentuk tes. Tes yang dipilih adalah tes tertulis berbentuk tes unjuk kerja (esai).



Kelima, menghadirkan 2 bait pantun yang saling lepas. Pantun ini dijadikan dasar menulis paragraf. Dua bait pantun tertera berikut ini (Elmustian & Razak, 2021:89):

Pantun-1

pulau pandan jauh ke tengah
gunung Daik bercabang tiga
hancur badan di kandung tanah
budi baik dikekang juga

Pantun-2

anak endung Raja Sulaiman
duduk di tigkat melambai angin
kalau rindu pandanglah laman
di situ tempat kita bermain

Keenam, menulis kisikisi tes keterampilan mengubah pantun menjadi paragraf. Kisikisi tes termuat di dalam tabel berikut ini.

Tabel 2
Kisikisi Tes Keterampilan Mengubah Pantun
Menjadi Paragraf

No.	Pantun	No. Soal	Jumlah Kalimat Pendukung	Jenis Paragraf
1	Pantun 1	1	4	bebas
2	Pantun 2	2	4	bebas
	jumlah	3		

Ketujuh, menulis butir soal. Butir-butir tes formatif dicantumkan di bawah ini.

- 1) Tulislah sebuah paragraf deduktif/induktif berdasarkan Pantun-1 dengan ketentuan jumlah kalimat pendukung sebanyak 4 kalimat.

Pantun-1

pulau pandan jauh ke tengah
gunung Daik bercabang tiga
hancur badan di kandung tanah
budi baik dikekang juga

- 1) Tulislah sebuah paragraf deduktif/induktif berdasarkan Pantun-2 dengan ketentuan jumlah kalimat pendukung sebanyak 4 kalimat.

anak endung Raja Sulaiman
duduk di tigkat melambai angin
kalau rindu pandanglah laman
di situ tempat kita bermain

1.2 Penyusunan LKPD Khusus

LKPD dalam penelitian tindakan kelas ini memuat 2 fungsi. Pertama, LKPD khusus sebagai bahan ajar, berisi tunjuk ajar singkat tentang paragraf dan kalimat. Kedua, berisi media yakni model paragraf yang dikembangkan dari pantun.

Inilah rincian halaman LKPD khusus. Pertama, sampul LKPD bertuliskan LKPD: Teknik Mengubah Pantun Menjadi Paragraf untuk Kelas VI SD. Kedua, halaman 1 memuat 2 bait pantun pada kolom kiri. Di kolom kanan berisi model paragraf yang dikembangkan dari setiap bait pantun. Di baris bawah setiap model paragraf berisi bidang kosong yang diberi judul Tugas Menyalin (siswa harus menyalin pula model itu di bidang kosong. Di halaman 3 berisi 2 baitu pantun yakni pantun 3 dan pantun 4 dan di kolom kanan juga ada model paragraf yang dikembangkan dari setiap bait pantun itu. Setelah itu, sama dengan halaman 2, di halaman 3 ini juga berisi bidang kosong masingmasing dengan judul Tugas Menyalin 3 dan Tugas Menyalin 4. Di halaman 4 juga berisi 2 bait pantun lagi yakni pantun 5 dan pantun 6 yang di kolom kanannya juga berisi pola yang sama dengan halaman 3 dan halaman 2. Di halaman 5 memuat tunjuk ajar tentang makna kalimat dan makna paragraf beserta contoh masingmasing. Setiap makna juga disediakan bidang kosong untuk Tugas Menyalin.

1.3 Penyusunan RPP

Penyusunan RPP dalam artikel ini hanya terfokus kepada kegiatan belajar-mengajar. RPP



disusun hanya untuk pembelajaran siklus I untuk 2 kali pertemuan per siklus yang didasari kepada LKPD khusus. Alokasi waktu per siklus 2 x 3 x 35 menit. Jenis kegiatan pembelajaran tertera di butir 2.1 s.d. 2.6.

1.4 Penyusunan Pedoman Observasi

Pertama, pedoman observasi kegiatan guru dalam pembelajaran tindakan kelas. Pedoman observasi dibentuk dalam sebuah tabel yang memuat 4 kolom utama: 1) kolom nomor; 2) kolom jenis kegiatan guru selaras dengan RPP; 3) kolom urutan kegiatan; 4) kolom kualitas kegiatan guru yang dibedakan menjadi 3 yakni: minimal, sedang, maksimal. Detil pedoman observasi untuk guru tertera di butir 3.

Kedua, pedoman observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran tindakan kelas. Pedoman observasi dibentuk dalam sebuah tabel juga yang memuat 3 kolom utama: 1) kolom nomor; 2) kolom jenis kegiatan guru selaras dengan RPP; 3) kolom kode siswa untuk kualitas kegiatan siswa yang dibedakan menjadi 3 yakni: minimal, sedang, maksimal. Detil pedoman observasi untuk siswa tertera di butir 3

1.5 Sosialisasi Pedoman Observasi

Sosialisasi tentang cara mengisi setiap pedoman observasi dilakukan kepada observer. Hal ini untuk menghindari kekeliruan observer yakni teman sejawat ketika mengisi hasil observasi.

2. Prosedur Pelaksanaan

2.1 Kegiatan Awal Siklus 1: Pertemuan 1

Kegiatan awal berisi 4 kegiatan (15 menit). Pertama, siswa menjawab salam guru menurut agama dan kepercayaan masing-masing saat membuka kelas. Kedua, siswa menyimak guru yang melakukan apersepsi. Ketiga, setiap siswa menerima langsung LKPD khusus dari guru.

Keempat, siswa difasilitasi guru untuk mengisi biodata singkat di sampul LKPD khusus.

2.2 Kegiatan Inti Siklus I: Pertemuan 1

Kegiatan inti berjumlah 10 kegiatan. Kegiatan itu adalah (80 menit):

- 1) siswa difasilitasi guru untuk menyalin di bidang kosong tentang makna dan jenis paragraf di halaman 1 LKPD khusus;
- 2) siswa difasilitasi guru untuk menyalin di bidang kosong tentang makna dan kedudukan kalimat paragraf di halaman 1 LKPD khusus;
- 3) siswa difasilitasi guru untuk menyalin di bidang kosong tentang model paragraf-1 berdasarkan pantun-1 halaman 1 LKPD khusus;
- 4) siswa difasilitasi guru untuk menyalin di bidang kosong tentang model paragraf-2 berdasarkan pantun-2 halaman 1 LKPD khusus;
- 5) siswa difasilitasi guru untuk menyalin di bidang kosong tentang model paragraf-3 berdasarkan pantun-3 halaman 1 LKPD khusus;
- 6) siswa secara bersama difasilitasi guru untuk membaca bersuara model paragraf-1 berdasarkan pantun-1 halaman 1 LKPD khusus;
- 7) siswa secara bersama difasilitasi guru untuk membaca bersuara model paragraf-2 berdasarkan pantun-2 halaman 1 LKPD khusus;
- 8) siswa secara bersama difasilitasi guru untuk membaca bersuara model paragraf-3 berdasarkan pantun-3 halaman 1 LKPD khusus;
- 9) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan latihan-1 yakni mengubah pantun-4 menjadi sebuah paragraf di halaman 2 LKPD khusus;



- 10) siswa diinstruksi guru untuk mengerjakan tugas-menyalin 4, 5, dan 6 dan mengerjakan latihan-2 di rumah.

2.3 Kegiatan Akhir Siklus I: Pertemuan 1

Kegiatan akhir berisi 3 kegiatan (15 menit). Pertama, siswa difasilitasi guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran menulis paragraf atas dasar pantun. Kedua, siswa diinstruksi untuk menyiapkan penyalinan dan latihan-1. Ketiga, siswa diingatkan guru untuk membawa LKPD khusus pada sekolah hari berikutnya. Kelima, siswa menjawab salam guru saat menutup kegiatan belajar-mengajar.

2.4 Kegiatan Awal Siklus 1: Pertemuan 2

Kegiatan awal berisi 4 kegiatan (15 menit). Pertama, siswa menjawab salam guru menurut agama dan kepercayaan masing-masing saat membuka kelas. Kedua, siswa menyimak guru yang melakukan apersepsi. Ketiga, siswa diinstruksi guru untuk mengeluarkan LKPD khusus.

2.5 Kegiatan Inti Siklus I: Pertemuan 2

Kegiatan inti berjumlah 10 kegiatan. Kegiatan itu adalah (70 menit):

- 1) siswa difasilitasi guru untuk menyalin di bidang kosong tentang makna paragraf dan jenis paragraf di halaman 1 LKPD khusus;
- 2) siswa difasilitasi guru untuk menyalin di bidang kosong tentang makna dan kedudukan kalimat paragraf di halaman 1 LKPD khusus;
- 3) siswa difasilitasi guru untuk menyalin di bidang kosong tentang model paragraf-1 berdasarkan pantun-1 halaman 1 LKPD khusus;
- 4) siswa difasilitasi guru untuk menyalin di bidang kosong tentang model paragraf-2 berdasarkan pantun-2 halaman 1 LKPD khusus;

- 5) siswa difasilitasi guru untuk menyalin di bidang kosong tentang model paragraf-3 berdasarkan pantun-3 halaman 1 LKPD khusus;
- 6) siswa secara bersama difasilitasi guru untuk membaca bersuara model paragraf-1 berdasarkan pantun-1 halaman 1 LKPD khusus;
- 7) siswa secara bersama difasilitasi guru untuk membaca bersuara model paragraf-2 berdasarkan pantun-2 halaman 1 LKPD khusus;
- 8) siswa secara bersama difasilitasi guru untuk membaca bersuara model paragraf-3 berdasarkan pantun-3 halaman 1 LKPD khusus;
- 9) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan latihan-1 yakni mengubah pantun-4 menjadi sebuah paragraf di halaman 2 LKPD khusus;
- 10) siswa diinstruksi guru untuk mengerjakan tugas-menyalin 4, 5, dan 6 dan mengerjakan latihan-2 di rumah;

2.6 Kegiatan Akhir Siklus I: Pertemuan 2

Kegiatan akhir berisi 4 kegiatan (10 menit). Pertama, siswa difasilitasi guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran menulis paragraf atas dasar pantun. Kedua, siswa diinstruksi untuk menyiapkan penyalinan dan latihan-2. Ketiga, siswa diingatkan guru untuk membawa LKPD khusus pada sekolah hari berikutnya. Keempat, siswa menjawab salam guru saat menutup kegiatan belajar-mengajar.

Alokasi belajar pada masa Covid-19 per kelas hanya 2 hari. Per hari hanya menghabiskan waktu 2 jam (120 menit). Akan tetapi, kegiatan belajar-mengajar dilakukan hanya 3 x 35 menit = 105. Karenanya, untuk pertemuan 2 di siklus I tersedia waktu 25 untuk pelaksanaan tes formatif setelah jeda 5 menit.



Tabel 3
Skor Keterampilan Mengubah Pantun Menjadi
Paragraf Siklus I

No.	Subjek	Ekspek- tasi	Siklus I	Persen	Ketuntasan
1	613	20	16	80,00	tuntas
2	614	20	17	85,00	tuntas
3	615	20	16	80,00	tuntas
4	616	20	16	80,00	tuntas
5	617	20	18	90,00	tuntas
6	618	20	13	65,00	belum tuntas
7	619	20	16	80,00	tuntas
8	620	20	13	65,00	belum tuntas
9	621	20	16	80,00	tuntas
10	622	20	11	55,00	belum tuntas
11	623	20	0	0,00	belum tuntas
12	624	20	12	60,00	belum tuntas

2.7 Kegiatan Awal Siklus II: Pertemuan 1

Kegiatan awal berisi 3 kegiatan (10 menit). Pertama, siswa menjawab salam guru saat membuka kelas. Kedua, siswa menyimak guru yang melakukan apersepsi. Ketiga, siswa diinstruksi guru untuk mengeluarkan LKPD khusus.

2.8 Kegiatan Inti Siklus II: Pertemuan 1

Kegiatan inti berjumlah 10 kegiatan. Kegiatan itu adalah (80 menit):

- 1) siswa difasilitasi guru untuk menyalin di bidang kosong tentang makna dan jenis paragraf di halaman 1 LKPD khusus;
- 2) siswa difasilitasi guru untuk menyalin di bidang kosong tentang makna dan kedudukan kalimat paragraf di halaman 1 LKPD khusus;
- 3) siswa difasilitasi guru untuk menyalin di bidang kosong tentang model paragraf-1 berdasarkan pantun-1 halaman 1 LKPD khusus;

- 4) siswa difasilitasi guru untuk menyalin di bidang kosong tentang model paragraf-2 berdasarkan pantun-2 halaman 1 LKPD khusus;
- 5) siswa difasilitasi guru untuk menyalin di bidang kosong tentang model paragraf-3 berdasarkan pantun-3 halaman 1 LKPD khusus;
- 6) siswa secara bersama difasilitasi guru untuk membaca bersuara model paragraf-1 berdasarkan pantun-1 halaman 1 LKPD khusus;
- 7) siswa secara bersama difasilitasi guru untuk membaca bersuara model paragraf-2 berdasarkan pantun-2 halaman 1 LKPD khusus;
- 8) siswa secara bersama difasilitasi guru untuk membaca bersuara model paragraf-3 berdasarkan pantun-3 halaman 1 LKPD khusus;
- 9) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan latihan-1 yakni mengubah pantun-4 menjadi sebuah paragraf di halaman 2 LKPD khusus;
- 10) siswa diinstruksi guru untuk mengerjakan tugas-menyalin 4, 5, dan 6 dan mengerjakan latihan-2 di rumah.

2.9 Kegiatan Akhir Siklus II: Pertemuan 1

Kegiatan akhir berisi 4 kegiatan (10 menit). Pertama, siswa difasilitasi guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran menulis paragraf atas dasar pantun. Kedua, siswa diinstruksi untuk menyiapkan penyalinan dan latihan-1 dan 2. Ketiga, siswa diingatkan guru untuk membawa LKPD khusus pada hari sekolah hari berikutnya. Keempat, siswa menjawab salam guru saat menutup kegiatan belajar-mengajar.

2.10 Kegiatan Awal Siklus II: Pertemuan 2

Kegiatan awal berisi 3 kegiatan (10 menit). Pertama, siswa menjawab salam guru saat

membuka kelas. Kedua, siswa menyimak guru yang melakukan apersepsi. Ketiga, siswa diinstruksi guru untuk mengeluarkan LKPD khusus.

2.11 Kegiatan Inti Siklus II: Pertemuan 2

Kegiatan inti di siklus II sebanyak 10 kegiatan. Kegiatan yang memerlukan waktu selama 80 menit itu mencakup:

- 1) siswa difasilitasi guru untuk menyalin di bidang kosong tentang makna dan jenis paragraf di halaman 1 LKPD khusus;
- 2) siswa difasilitasi guru untuk menyalin di bidang kosong tentang makna dan kedudukan kalimat paragraf di halaman 1 LKPD khusus;
- 3) siswa difasilitasi guru untuk menyalin di bidang kosong tentang model paragraf-1 berdasarkan pantun-1 halaman 1 LKPD khusus;
- 4) siswa difasilitasi guru untuk menyalin di bidang kosong tentang model paragraf-2 berdasarkan pantun-2 halaman 1 LKPD khusus;
- 5) siswa difasilitasi guru untuk menyalin di bidang kosong tentang model paragraf-3 berdasarkan pantun-3 halaman 1 LKPD khusus;
- 6) siswa secara bersama difasilitasi guru untuk membaca bersuara model paragraf-1 berdasarkan pantun-1 halaman 1 LKPD khusus;
- 7) siswa secara bersama difasilitasi guru untuk membaca bersuara model paragraf-2 berdasarkan pantun-2 halaman 1 LKPD khusus;
- 8) siswa secara bersama difasilitasi guru untuk membaca bersuara model paragraf-3 berdasarkan pantun-3 halaman 1 LKPD khusus;

- 9) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan latihan-1 yakni mengubah pantun-4 menjadi sebuah paragraf di halaman 2 LKPD khusus;
- 10) siswa diinstruksi guru untuk mengerjakan tugas-menyalin 4, 5, dan 6 dan mengerjakan latihan-2 di rumah.

2.12 Kegiatan Akhir Siklus II: Pertemuan 2

Kegiatan akhir untuk siklus II berisi 3 kegiatan (10 menit). Pertama, siswa difasilitasi guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran menulis paragraf atas dasar pantun. Kedua, siswa diinstruksi guru untuk menyiapkan penyalinan dan latihan-2. Ketiga, siswa diingatkan guru untuk mengikuti tes formatif setelah rehat. Keempat, siswa menjawab salam guru saat menutup kegiatan belajar-mengajar.

Tabel 4

Skor Keterampilan Mengubah Pantun Menjadi Paragraf Siklus II

No.	Subjek	Ekspek-tasi	Siklus I	Persen	Ketuntasan
1	618	20	16	80,00	tuntas
2	620	20	16	80,00	tuntas
3	622	20	17	85,00	tuntas
4	623	20	11	55,00	belum tuntas
5	624	20	17	85,00	tuntas

4. Prosedur Observasi per Siklus

4.1 Prosedur Observasi Siklus I

Prosedur observasi berisi hasil pengamatan tentang kegiatan mengajar guru dan observasi kegiatan siswa. Hasil observasi ini dimuat dalam 2 tabel per siklus. Tabel 5 hasil observasi kegiatan guru sedangkan Tabel 6 berisi hasil observasi untuk kegiatan siswa.



Tabel 5

Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Mengubah Pantun Menjadi Paragraf melalui Teknik Model Siklus I Pertemuan 1 dan 2

No.	Uraian Kegiatan	Urutan	Opsi		
			1	2	3
	Kegiatan Awal				
1	Kegiatan-1	1			√
2	Kegiatan-2	2			√
3	Kegiatan-3	3			√
4	Kegiatan-4	4			√
5	Kegiatan-5	5			√
	Kegiatan Inti				
6	Kegiatan-1	6			√
7	Kegiatan-2	7			√
8	Kegiatan-3	8			√
9	Kegiatan-4	9			√
10	Kegiatan-5	10			√
11	Kegiatan-6	11			√
12	Kegiatan-7	12			√
13	Kegiatan-8	13			√
14	Kegiatan-9	14			√
15	Kegiatan-10	15			√
	Kegiatan Akhir				
16	Kegiatan-8	16			√
17	Kegiatan-9	17			√
18	Kegiatan-10	18			√
19	Kegiatan-11	19			√

Semua aktivitas guru dalam pembelajaran pertemuan 1 dan pertemuan 2 siklus I dinilai oleh observer dilakukan dengan baik (opsi 3). Selain itu, semua kegiatan dilakukan berurutan selaras dengan urutan dalam RPP atau pedoman observasi guru.

Tabel 6

Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Mengubah Pantun Menjadi Paragraf melalui Teknik Model Siklus I Pertemuan 1 dan 2

No.	Jenis Kegiatan	Kode Siswa											
		601	602	603	604	605	606	607	608	609	610	611	612
	Awal												
1	Kegiatan-1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1
2	Kegiatan-2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1
3	Kegiatan-3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1
4	Kegiatan-4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1
5	Kegiatan-5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1
	Inti												
6	Kegiatan-1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1
7	Kegiatan-2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1
8	Kegiatan-3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1
9	Kegiatan-4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1
10	Kegiatan-5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1
11	Kegiatan-6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1
12	Kegiatan-7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1
13	Kegiatan-8	3	3	3	3	3	1	3	1	1	3	1	1
14	Kegiatan-9	3	3	3	3	3	1	3	1	1	3	1	1
15	Kegiatan-10	3	3	3	3	3	1	3	1	1	3	1	1
	Akhir												
16	Kegiatan-1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1
17	Kegiatan-2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1
18	Kegiatan-3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1
19	Kegiatan-4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1

Semua aktivitas siswa dalam pembelajaran pertemuan 1 dan 2 siklus I dinilai oleh observer dilakukan dengan baik (opsi 3) oleh semua siswa kecuali siswa yang berkode 610 dan 611 yang tidak masuk sekolah.

4.2 Prosedur Observasi Siklus II

Prosedur observasi siklus II berisi hasil pengamatan tentang kegiatan mengajar guru dan

observasi kegiatan siswa untuk semua pertemuan. Hasil observasi ini dimuat dalam 2 tabel per siklus. Tabel 7 hasil observasi kegiatan guru sedangkan Tabel 8 untuk kegiatan siswa.

Tabel 7

Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Mengubah Pantun Menjadi Paragraf melalui Teknik Model Siklus II Pertemuan 1 dan 2

No.	Uraian Kegiatan	Urutan	Opsi		
			1	2	3
	Kegiatan Awal				
1	Kegiatan-1	1			√
2	Kegiatan-2	2			√
3	Kegiatan-3	3			√
	Kegiatan Inti				
4	Kegiatan-1	4			√
5	Kegiatan-2	5			√
6	Kegiatan-3	6			√
7	Kegiatan-4	7			√
8	Kegiatan-5	8			√
9	Kegiatan-6	9			√
10	Kegiatan-7	10			√
11	Kegiatan-8	11			√
12	Kegiatan-9	12			√
13	Kegiatan-10	13			√
	Kegiatan Akhir				
14	Kegiatan-8	14			√
15	Kegiatan-9	15			√
16	Kegiatan-10	16			√
17	Kegiatan-11	17			√

Semua aktivitas guru dalam pembelajaran pertemuan 1 siklus II dinilai oleh observer dilakukan dengan baik (opsi 3). Selain itu, semua kegiatan dilakukan berurutan selaras dengan urutan dalam RPP atau pedoman observasi guru.

Tabel 8

Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Mengubah Pantun Menjadi Paragraf melalui Teknik Model Siklus II Pertemuan 1 dan 2

No.	Jenis Kegiatan	Kode Siswa											
		601	602	603	604	605	606	607	608	609	610	611	612
	Awal												
1	Kegiatan-1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
2	Kegiatan-2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
3	Kegiatan-3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
	Inti												
4	Kegiatan-1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
5	Kegiatan-2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
6	Kegiatan-3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
7	Kegiatan-4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
8	Kegiatan-5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
9	Kegiatan-6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
10	Kegiatan-7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
11	Kegiatan-8	3	3	3	3	3	1	3	1	1	3	3	1
12	Kegiatan-9	3	3	3	3	3	1	3	1	1	3	3	1
13	Kegiatan-10	3	3	3	3	3	1	3	1	1	3	3	1
	Akhir												
14	Kegiatan-1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
15	Kegiatan-2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
16	Kegiatan-3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1

Semua aktivitas siswa dalam pembelajaran pertemuan 1 dan 2 siklus II dinilai oleh observer dilakukan dengan baik (opsi 3) oleh semua siswa kecuali siswa yang berkode 611 yang tidak masuk sekolah.

5. Prosedur Refleksi per Siklus

Untuk siklus I, pembelajaran difokuskan kepada 12 siswa yang belum tuntas. Mereka diyakini melakukan setiap kegiatan ini walau tetap mengantisipasi 12 siswa yang sudah tuntas



melakukan kegiatan menyalin dan mengerjakan latihan di LKPD khusus. Sepuluh dari 12 yang belum tuntas itu benar-benar difasilitasi guru agar mereka benar-benar menyalin model dan mengerjakan latihan baik untuk pertemuan 1 maupun untuk pertemuan 2. Sayangnya, saat dilakukan tes formatif hanya 7 dari 10 yang tuntas. Karenanya, untuk siklus kedua yang merupakan pembelajaran pengulangan atau repetisi, guru hanya berfokus kepada 5 siswa yang belum tuntas. Untuk siklus kedua pertemuan 1, hanya 4 siswa dari 5 siswa yang belum tuntas masuk bersekolah. Oleh karena itu, hanya sejumlah itu guru yang sangat fokus menjadikan mereka benar-benar menyalin model dan mengerjakan latihan; sementara yang sudah tuntas tetap diinstruksi mengerjakan tugas menyalin dan latihan yang ekstra yang tersedia di LKPD khusus. Untuk pertemuan 2 siklus II satu dari 5 siswa yang belum tuntas tidak hadir lagi. Oleh karena itu, pada saat tes formatif yang dilakukan pada jam ekstra, siswa tidak mengikutinya.

DIKUSI

Pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas diyakini memiliki memotivasi yang tinggi. Guru termotivasi untuk membuat persiapan sebagaimana yang diharapkan. Tersebab penelitian tindakan kelas, guru bersusah-payah menyusun LKPD yang relevan dengan variabel bebas yang dipilih guna meningkatkan hasil belajar pada variabel terikat. Selain itu, karena alasan penelitian tindakan kelas, guru rela pula mengeluarkan tenaga khusus dan biaya ekstra guna menghadirkan LKPD, lembar pedoman observasi, dan lembar tes formatif.

Penyusunan LKPD khusus termotivasi pada LKPD yang dikembangkan Razak (2021:98) yang dilengkapi dengan bidang kosong untuk siswa menyalin kembali model yang tersedia. Kondisi ini memaksa siswa untuk benar-benar membaca model itu. LKPD khusus ini pun berfungsi sebagai

media pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini selain menggunakan teknik model juga memakai media pembelajaran. Miftah (2019:95) menyebutkan tentang idealnya suatu kegiatan belajar-mengajar harus menggunakan media.

Dari segi pelaksanaan, guru pun memiliki semangat yang relatif tinggi untuk mencapai hasil maksimal. Dibalik motivasi instrinsik (mengajar ikhlas karena Allah Taala semata), terselip pula motivasi ekstrinsik bahwa merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas untuk menghasilkan artikel yang dapat dimuat di jurnal ilmiah yang pada gilirannya dapat menambah poin pada aspek pengembangan dalam sistem SKP (sasaran kinerja pegawai). Kondisi ini sejalan dengan pendapat ahli yang menyebutkan motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar (Sardiman, 2007:84).

Hasil penelitian yang dicapai pada dasarnya tidak berbeda dengan pencapaian peneliti sebelumnya untuk variabel menulis. Pertama, Ria Apriani (2012) juga menemukan hal yang sama bahwa teknik model dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis paragraf. Kedua, Mariati (2019) juga menemukan bahwa keterampilan menulis narasi dapat ditingkatkan melalui penggunaan media gambar seri. Ketiga, Kurniasari & Sukanto (2021) menemukan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi dapat ditingkatkan melalui teknik tertentu yang menggunakan gambar seri bagi siswa kelas VI SD Negeri 2 Tratemulyo.

Penelitian tindakan kelas ini diakui memang memiliki cakupan variabel terikat yang sangat sempit. Variabel yang dimaksud hanya penulisan paragraf yang memiliki 5 kalimat pendukung terhadap sebuah kalimat pokok. Namun demikian, di balik sempit ruang lingkup variabel ini, penelitian ini dikatakan urgen karena keterampilan menulis paragraf adalah dasar untuk keterampilan menulis teks naratif yang lebih luas.



SIMPULAN

Prosedur persiapan dalam penelitian ini mencakup 4 komponen. Pertama, menyusun tes formatif. Kedua, menyusun LKPD khusus yang berisi bait-bait pantun untuk dijadikan contoh untuk diubah menjadi sebuah paragraf. Ketiga, penyusunan RPP yang didasarkan kepada LKPD khusus. Keempat pedoman observasi.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan mengubah pantun menjadi paragraf melalui teknik model bermedia LKPD khusus berfokus kepada siswa yang belum tuntas per siklus. Siswa yang sudah tuntas dalam siklus sebelumnya tetap diberi aktivitas untuk memahami model dan berlatih menulis paragraf berdasarkan pantun dalam waktu 2 x 3 x 35 menit; tidak termasuk 20 menit tes formatif untuk setiap siklus.

Pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 dari 12 atau 58,33 persen. Pada siklus II, 4 atau 80,00 persen dari 5 orang tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Elmustian & Razak, A. 2021. *Menulis Pantun: Bahan Ajar Pengayaan Bahasa Indonesia Berintegrasi Teks Naratif untuk Kelas X SMA/MA/SMK*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Kurniasari, Ety Arfiana & Sukamto. 2021. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Model Concept Sentence dengan Media Gambar pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Tratemulyo. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, Volume 1, Nomor 1, Februari 2021, 11-20.
- Mariati. 2019. Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Berbatuan Media Gambar Seri di Kelas VI SD Negeri 025 Teluk Binjai, Kecamatan Dumai Timur, *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 3, Nomor 3, Mei 2019, 455-461.
- Miftah, M. 2013. Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal KWANGSAN*, Volume 1, Nomor 2, Desember 2013, 95-105.
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rahdiyanta, Dwi. 2016. 'Penelitian Tindakan Kelas: Pengertian, Prinsip, dan Karakteristik PTK'. *Makalah: Disampaikan pada Seminar Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SMK yang diselenggarakan oleh Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 12 Juli 2012*.
- Razak, Abdul. 2020. *Penelitian Kependidikan: Deskripsi, Eksposisi, dan Argumentasi*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, Abdul. 2021. *How to Teach Your Student to Write: Student Worksheets Bank in Learning to Write in Elementary School*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Wahid, Abdul. 2018. Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Istiqra'*, Volume 5, Nomor 2, maret 2018, 1-11.